



CHINA'S FRONTIER DEFENSE: ANALYZING THE INEVITABLE MILITARY ADDITION TO THE BELT AND ROAD INITIATIVE

Kirana E. Rukmantarsa (17/411498/SP/27802)

Abstract: Since it was first commenced, the Belt and Road Initiative (BRI) has been advertised as a China-made global economic platform with a win-win partnership as its trademark. Many have argued that the BRI is China's instrument to expand its influence through the use of its economic power and its cultural power. Not only is it in line with China's peaceful development principle, but it is also China's statement that its rise to global significance would be focusing more on its soft power. Therefore China shall not be seen as a rising threat to the current international order. In a recent development, however, the world witnessed a significant increase in China's military prowess and its presence, from the South China Sea to the Indian Ocean, prominent locations for the BRI project itself. This military presence is better known as "frontier defense."

It comes to the question of why "frontier defense" or a military presence is an essential component of the development of China's economic prowess. This thesis then proposes two main reasons: the protection of China's growing SLOCs and China's need to balance India's dominance in the region where the BRI is mainly located. These would be validated by utilizing China's peaceful development principle and the balance of power theory from the realism school of thought.

Keywords: Belt and Road Initiative, frontier defense, China, India, Indian Ocean.

Abstrak: Sejak pertama kali dimulai, Belt and Road Initiative (BRI) telah diiklankan sebagai platform ekonomi global buatan Cina dengan kemitraan menang-menang sebagai merek dagangnya. Banyak yang berpendapat bahwa BRI adalah instrumen Cina untuk memperluas pengaruhnya melalui penggunaan kekuatan ekonomi dan budaya. Tidak hanya sejalan dengan prinsip peaceful development, tetapi BRI juga cocok dengan pernyataan Cina bahwa kebangkitannya di dunia internasional akan lebih berfokus pada kekuatan lunaknya. Oleh karena itu, Cina tidak seharusnya dilihat sebagai ancaman terhadap tatanan internasional saat ini. Namun, dalam perkembangan baru-baru ini, dunia menyaksikan peningkatan yang signifikan dalam kekuatan militer Cina dan kehadirannya, dari Laut Cina Selatan hingga Samudra Hindia, salah satu lokasi utama BRI. Kehadiran militer ini lebih dikenal sebagai "frontier defense" atau pertahanan perbatasan.

Timbullah pertanyaan mengapa "frontier defense" atau kehadiran militer menjadi komponen penting dari pengembangan kekuatan ekonomi Cina. Skripsi ini kemudian mengajukan dua alasan utama: untuk melindungi SLOCs Cina yang terus berkembang dan kebutuhan Cina untuk menyeimbangkan dominasi India di wilayah tempat BRI beroperasi. Alasan-alasan ini akan divalidasi dengan menggunakan prinsip peaceful development dan teori balance of power dari aliran pemikiran realis.

Kata-kata kunci: Belt and Road Initiative, pertahanan perbatasan, Cina, India, Samudra Hindia.